



ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PROFESI AKUNTAN (STUDI EMPIRIS PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA SEMARANG)

Eva Nurul Vitriyani ✉ Heri Yanto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2014

Disetujui Juli 2014

Dipublikasikan Agustus 2014

Keywords:

Accounting Students

Perceptions; Ethical

Principles Accountant

Professions; Gender; Level;

University; Age; Semester

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap prinsip-prinsip etika profesi akuntan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi jenjang Strata 1 dan Diploma 3 pada perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Semarang yang masih aktif per 31 Desember 2014. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 200 mahasiswa akuntansi. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah auditing 1. Hasil *independent sample t-test*, kelompok jenis kelamin menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap etika profesi akuntan. Kelompok program pendidikan juga menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara program S1 dan D3. Kemudian, hasil uji ANOVA kelompok universitas diketahui tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi UNNES, UNDIP, UDINUS, UNIKA, dan POLINES terhadap etika profesi akuntan. Hasil kelompok umur diketahui tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi umur 18 tahun, 19 tahun, 20 tahun, 21 tahun, dan 22 tahun terhadap etika profesi akuntan. Selanjutnya, hasil kelompok semester diketahui tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester 4, semester 6, dan semester 8 terhadap etika profesi akuntan.

Abstract

The purpose of this study was to determine whether or not differences in accounting students perceptions on the ethical principles of the accountant professions. The population of this study is S1 accounting students and D3 accounting student in state and private universities in Semarang city who still active at 31 December 2014. The sample of this study were 200 accounting students. The sampling method of this study was purposive sampling method. The criteria of the sample is accounting students who have been through the course of auditing 1. Results of independent sample t-test shows that gender groups have no differences in accounting students perceptions for men and women of the ethical accountant professions. While the program group showed no difference in perception between S1 and D3 of the ethical accountant professions. Then, the results of the ANOVA test shows that there is no difference among the accounting students perceptions of UNNES, UNDIP, UDINUS, UNIKA, and POLINES on the ethical accountant professions. Furthermore, there is no difference in accounting students perceptions for age 18 years, 19 years, 20 years, 21 years, and 22 years on the ethical accountant professions. Then, the overall results of the semester group showed that there is no difference in accounting students perceptions for 4th semester, 6th semester and 8th semester of the ethical accountant professions.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: evanurulv@yahoo.com

PENDAHULUAN

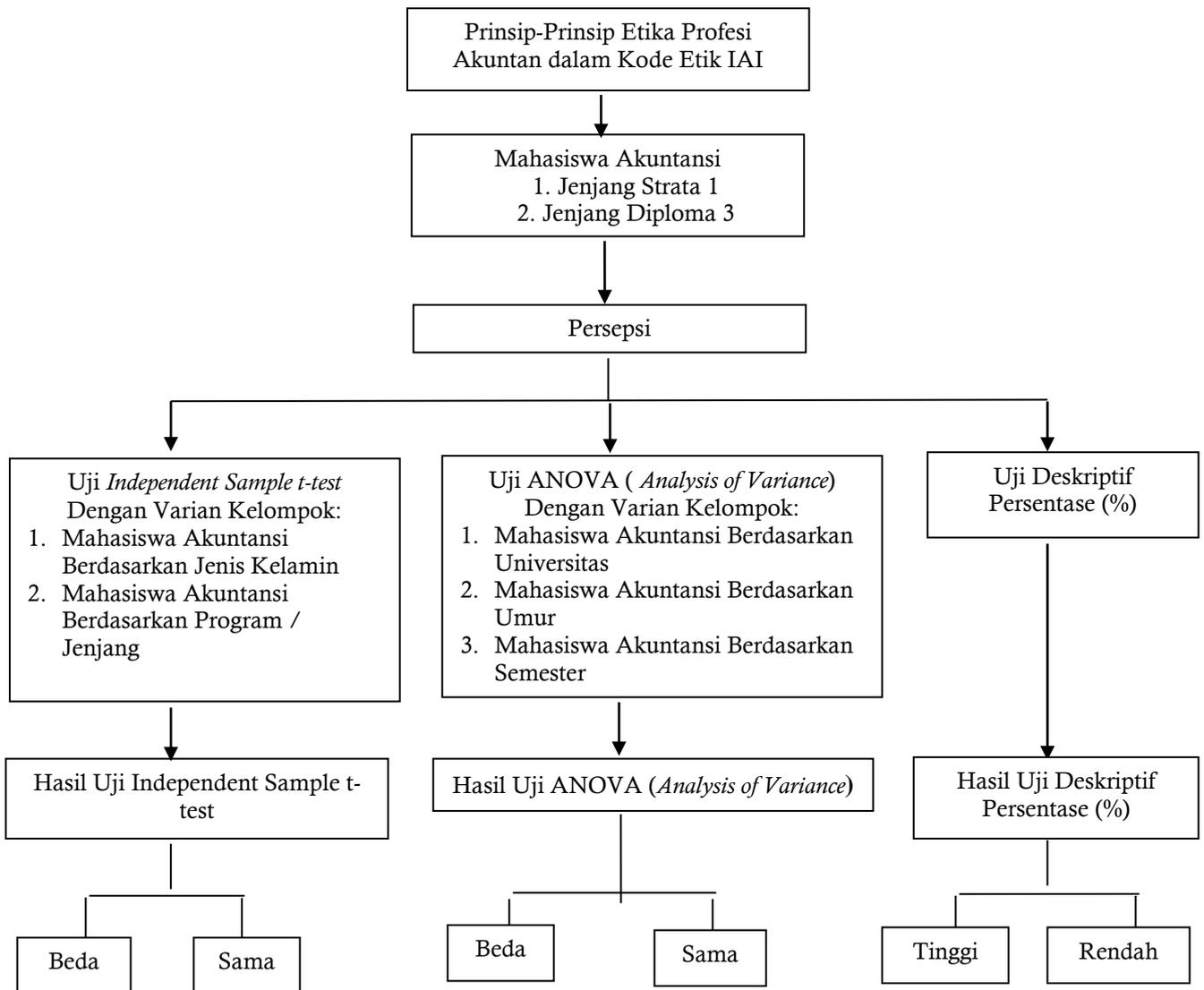
Etika profesi sebagai sesuatu yang penting, karena merupakan aturan-aturan khusus yang harus ditaati untuk menjalankan suatu profesi. Etika profesi merupakan tolak ukur kepercayaan terhadap suatu profesi (Jusup, Al Haryono, 2001: 90). Etika profesi mempunyai sanksi yang tegas apabila terjadi pelanggaran oleh seseorang yang menjalankan suatu profesi. Berkembangnya profesi akuntan telah mendapat banyak pengakuan dari berbagai kalangan seperti dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya jasa akuntan.

Banyak masalah yang terjadi pelanggaran etika yang melibatkan profesi akuntan. Salah satu diantaranya pelanggaran etika oleh akuntan publik misalnya pemberian opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi tertentu sesuai norma Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pelanggaran tersebut tidak akan terjadi jika setiap akuntan dan calon akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman dan penerapan etika secara memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai akuntan yang profesional. Prinsip etika profesi dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam

memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan sebagai landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesional.

Penelitian mengenai etika profesi akuntan ini dilakukan karena dalam melaksanakan pekerjaannya. Profesi akuntan tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga harus memahami dan menerapkan etika profesinya. Penelitian juga dilakukan kepada mahasiswa jurusan akuntansi karena mereka adalah calon akuntan yang seharusnya terlebih dahulu dibekali pengetahuan mengenai etika sehingga kelak bisa bekerja secara profesional berlandaskan etika profesi.

Adanya persepsi perlu diadakan penelitian karena perbedaan persepsi sekecil apapun akan mempengaruhi seseorang untuk bertingkah laku berbeda pula, sehingga timbul berbagai praktik kecurangan yang disengaja maupun tidak disengaja oleh para penyedia jasa. Dengan pengetahuan, pemahaman, kemauan yang lebih untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dapat mengurangi berbagai pelanggaran etika (Ludigdo 1999, dalam Arisetyawan, 2010:5). Peneliti akan memfokuskan penelitian pada delapan prinsip-prinsip etika profesi akuntan dalam kode etik akuntan yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, serta standar teknis.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengembangan Hipotesis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Jenis Kelamin Terhadap Etika Profesi

Menurut *Women's Studies Encyclopedia* (Martadi dan Suranta, 2006) bahwa gender adalah konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan (distinction) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Penelitian tentang kemungkinan pengaruh jenis kelamin antara mahasiswa laki-laki dan perempuan menjadi penting karena riset menunjukkan perilaku etis individu dapat dikaitkan dengan jenis kelamin

dan faktanya jumlah perempuan yang menduduki jabatan pada level eksekutif manajemen di dunia bisnis semakin meningkat (Venkatesh dalam Rini Angelia, 2009).

Hasil penelitian di antaranya, Rini Angelia (2009) menunjukkan bahwa pengetahuan etika profesi akuntan berdasarkan jenis kelamin tidak berbeda secara signifikan. Selanjutnya hasil penelitian oleh Retiana Margawati (2010), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswi akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan. Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi antara laki-laki dan perempuan terhadap prinsip-prinsip etika profesi akuntan dalam kode etik IAI.

Persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan program terhadap etika profesi

Pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Strata atau tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang etika. Madison (2002) dan Elias (2010) berpendapat bahwa mahasiswa akuntansi akan menjadi profesional dan pendidikan etika dapat bermanfaat bagi profesi dalam jangka panjang. Pengetahuan yang didapatkan selama menempuh pendidikan yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi akan mempengaruhi persepsi etis mereka. Penelitian ini ditujukan pada strata pendidikan di perguruan tinggi yaitu mahasiswa akuntansi program S1 dan program D3.

Hasil penelitian di antaranya, Rini Angelia (2009) berdasarkan tingkat pendidikan antara mahasiswa akuntansi D3 dengan mahasiswa akuntansi S1 terhadap pengetahuan etika profesi akuntan menunjukkan tidak berbeda secara signifikan. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2: Tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi antara program S1 dan program D3 terhadap prinsip-prinsip etika profesi akuntan dalam kode etik IAI.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Universitas Terhadap Etika Profesi

Dalam penelitian oleh Mihzan (2011) yang meneliti tentang analisis persepsi mahasiswa akuntansi dan dosen akuntansi di Kota Padang terhadap prinsip-prinsip etika dalam IAPI. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi swasta terhadap prinsip-prinsip etika dalam Kode Etik Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

H3 : Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi di universitas yang satu dengan mahasiswa akuntansi di universitas yang lain terhadap prinsip-prinsip etika profesi akuntan dalam kode etik IAI.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Umur Terhadap Etika Profesi

Umur seseorang adalah dinyatakan mempunyai dampak terhadap pertimbangan etisnya Nugroho (2008). Menurut Coombe dan Newman (1997 dalam Comunale et al, 2006), individu yang lebih muda cenderung kurang memfokuskan terhadap isu etis dibandingkan rekan kerja mereka yang lebih tua. Dalam penelitian ini, variabel umur yang dimaksud bukanlah umur secara biologis, melainkan umur studi seorang mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H4: Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pada tingkat umur yang satu dengan mahasiswa akuntansi pada tingkat umur yang lain terhadap prinsip-prinsip etika profesi akuntan dalam kode etik IAI.

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Semester terhadap Etika Profesi

Hasil penelitian oleh Jojo (2012) menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa semester awal dan semester akhir. Selanjutnya, hasil penelitian oleh Setyawardani (2009) terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi senior dan junior mengenai etika profesi akuntan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvian (2013) menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi senior dan junior terhadap profesi akuntan. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, maka rumusan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi tingkat semester yang satu dengan mahasiswa akuntansi pada tingkat semester yang lain terhadap

prinsip-prinsip etika profesi akuntan dalam kode etik IAI.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi jenjang Strata 1 dan Diploma 3 pada perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Semarang yang masih aktif per 31 Desember 2014. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 200 mahasiswa akuntansi. Teknik pengambilan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria untuk yaitu mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah auditing 1.

Variabel Penelitian

Persepsi

Menurut Ikhsan (2010: 93), persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Persepsi dalam penelitian ini dimaksudkan bagaimana pandangan para mahasiswa akuntansi mengenai prinsip etika profesi akuntan dalam kode etik IAI. Sehingga para mahasiswa dapat memahami dan menyimpulkan informasi mengenai prinsip etika profesi akuntan dalam kode etik IAI.

Mahasiswa Akuntansi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2007) mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. Sedangkan akuntansi adalah seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi (AICPA). Jadi yang dimaksud mahasiswa akuntansi dalam

penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi jenjang Strata 1 dan Diploma 3 yang telah menempuh mata kuliah auditing 1. Persyaratan ini didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa akuntansi tersebut telah mempunyai pemahaman tentang prinsip-prinsip etika dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia.

Prinsip-prinsip Etika Profesi Akuntan

Prinsip etika profesi dalam kode etik IAI menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dan merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi. Penelitian ini akan memfokuskan pada delapan prinsip etika dalam kode etik IAI yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, serta standar teknis.

Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan. Metode tersebut merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peninjauan langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi dengan cara membagikan kuesioner kepada setiap responden. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test*, uji ANOVA, dan analisis deskriptif persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tanggung Jawab Profesi	176	1.00	5.00	4.4148	.57927
Kepentingan Publik	176	1.00	5.00	4.3011	.61894
Integritas	176	1.00	5.00	3.9375	.60622
Objektivitas	176	2.00	5.00	3.8523	.54594
Kompetensi & Kehati-hatian Profesional	176	3.00	5.00	3.9836	.44695
Kerahasiaan	176	2.00	5.00	4.0625	.59672
Perilaku Profesional	176	3.00	5.00	4.0966	.48614
Standar Teknis	176	3.00	5.00	4.0739	.49013
Valid N (listwise)	176				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan jumlah data sebanyak 176 unit analisis untuk tanggung jawab profesi, nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5, nilai mean 4,4148, dan nilai std. deviasi sebesar 0,57927. Kepentingan publik, nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5, nilai mean 4,3011, dan nilai std. deviasi sebesar 0,601894. Integritas, nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5, nilai mean 3,9375, dan nilai std. deviasi sebesar 0,60622. Objektivitas, nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 5, nilai mean 3,8523 dan nilai std. deviasi sebesar 0,54594. Kompetensi dan kehati-hatian profesional, nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5, nilai mean 3,9836, dan nilai std. deviasi sebesar 0,44695. Kerahasiaan, nilai minimum sebesar 2

dan nilai maksimum sebesar 5, nilai rata-rata mean 4,0625, dan nilai std. deviasi sebesar 0,59672. Perilaku profesional, nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5, nilai mean 4,0739, dan nilai std. deviasi sebesar 0,48614. Standar teknis, nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5, nilai mean 4,0739, dan nilai std. deviasi sebesar 0,49013.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas yang menunjukkan nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,847 pada *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0,515 diatas nilai signifikan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

1) Uji Independent Sample T-test Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Hasil T-test Berdasarkan Jenis Kelamin
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Total Prinsip	Equal variances assumed	.858	.356	-.044	174	.965	-.00224	.05132	-.10353	.09906
	Equal variances not assumed			-.043	145.690	.966	-.00224	.05217	-.10534	.10087

Output pada tabel *independent samples test* menunjukkan bahwa F hitung levene test sebesar 0,858 dengan nilai sig. 0,356 > 0,05, maka hipotesis nol dapat diterima. Nilai t pada *equal varians assumed* adalah -0,044 dengan nilai sig. 0,965 > 0,05, maka nilai rata-rata sama

secara tidak signifikan. Sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

2) Uji Independent Sample T-test Berdasarkan Program

Tabel 3. Hasil T-test Berdasarkan Program
Independent samples test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Total Prinsip	Equal variances assumed	1.423	.235	.015	174	.988	.00090	.06088	-.11926	.12106
	Equal variances not assumed			.016	69.847	.987	.00090	.05604	-.11088	.11268

Output pada tabel *independent samples test* menunjukkan bahwa F hitung levene test sebesar 1,423 dengan nilai sig. 0,235 > 0,05, maka hipotesis nol dapat diterima. Nilai t pada *equal varians assumed* adalah 0,015 dengan nilai sig 0,988 > 0,05, maka nilai rata-rata sama secara tidak signifikan. Sehingga hipotesis kedua diterima.

3) Post Hoc Test Untuk Kelompok Universitas

Setelah uji ANOVA dan ditelusuri lebih lanjut untuk hasil Post Hoc Test, maka hasil secara keseluruhan akan tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Post Hoc Test Kelompok Universitas
LSD

(I) Univer- sitas	(J) Univer- sitas	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
1	2	-.06652	.07732	.391	-.2191	.0861
	3	-.01977	.07624	.796	-.1703	.1307
	4	.03970	.08208	.629	-.1223	.2017
	5	-.04079	.07914	.607	-.1970	.1154
2	1	.06652	.07732	.391	-.0861	.2191
	3	.04674	.07827	.551	-.1078	.2013
	4	.10622	.08398	.208	-.0595	.2720
	5	.02573	.08111	.751	-.1344	.1858
3	1	.01977	.07624	.796	-.1307	.1703
	2	-.04674	.07827	.551	-.2013	.1078
	4	.05947	.08298	.475	-.1043	.2233
	5	-.02101	.08008	.793	-.1791	.1371
4	1	-.03970	.08208	.629	-.2017	.1223
	2	-.10622	.08398	.208	-.2720	.0595
	3	-.05947	.08298	.475	-.2233	.1043
	5	-.08049	.08566	.349	-.2496	.0886
5	1	.04079	.07914	.607	-.1154	.1970
	2	-.02573	.08111	.751	-.1858	.1344
	3	.02101	.08008	.793	-.1371	.1791
	4	.08049	.08566	.349	-.0886	.2496

Setelah menguji secara keseluruhan pada kelompok universitas, maka diketahui hasilnya bahwa tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi antara UNNES, UNDIP, UDINUS, UNIKA, dan POLINES terhadap etika profesi akuntan. Hasil tersebut dikarenakan nilai signifikansinya $> 0,05$, maka hipotesis ketiga diterima.

4) Post Hoc Test Untuk Kelompok Umur

Setelah uji ANOVA dan ditelusuri lebih lanjut untuk hasil Post Hoc Test, maka hasil secara keseluruhan akan tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Post Hoc Test Kelompok Umur
LSD

(I) Umur	(J) Umur	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
18	19	.25299	.24219	.298	-.2251	.7310
	20	.19842	.23961	.409	-.2746	.6714
	21	.14362	.24219	.554	-.3344	.6217
	22	.31081	.27337	.257	-.2288	.8504
19	18	-.25299	.24219	.298	-.7310	.2251
	20	-.05457	.06304	.388	-.1790	.0699
	21	-.10937	.07221	.132	-.2519	.0332
	22	.05783	.14591	.692	-.2302	.3458
20	18	-.19842	.23961	.409	-.6714	.2746
	19	.05457	.06304	.388	-.0699	.1790
	21	-.05480	.06304	.386	-.1792	.0696
	22	.11239	.14160	.428	-.1671	.3919
21	18	-.14362	.24219	.554	-.6217	.3344
	19	.10937	.07221	.132	-.0332	.2519
	20	.05480	.06304	.386	-.0696	.1792
	22	.16719	.14591	.253	-.1208	.4552
22	18	-.31081	.27337	.257	-.8504	.2288
	19	-.05783	.14591	.692	-.3458	.2302
	20	-.11239	.14160	.428	-.3919	.1671
	21	-.16719	.14591	.253	-.4552	.1208

Setelah menguji secara keseluruhan pada kelompok umur, maka diketahui hasilnya bahwa tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi antara umur 18, umur 19, umur 20, umur 21, dan umur 22 terhadap etika profesi akuntan. Hasil tersebut dikarenakan nilai signifikansinya $> 0,05$, maka hipotesis keempat diterima.

5) Post Hoc Test Untuk Kelompok Semester

Setelah uji ANOVA dan ditelusuri lebih lanjut untuk hasil Post Hoc Test, maka hasil secara keseluruhan akan tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Post Hoc Test Kelompok Semester

LSD

(I) Semester	(J) Semester	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
4	6	-.05537	.05125	.281	-.1565	.0458
	8	.03652	.15416	.813	-.2678	.3408
6	4	.05537	.05125	.281	-.0458	.1565
	8	.09189	.15421	.552	-.2125	.3963
8	4	-.03652	.15416	.813	-.3408	.2678
	6	-.09189	.15421	.552	-.3963	.2125

Setelah menguji secara keseluruhan, maka dapat diketahui hasilnya yaitu tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi antara semester 4, semester 6, dan semester 8 terhadap etika profesi akuntan. Hasil tersebut dikarenakan nilai signifikansinya $> 0,05$, maka hipotesis kelima diterima.

PEMBAHASAN

Pertama, hasil t-test jenis kelamin menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi antara laki-laki dan perempuan terhadap etika profesi akuntan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rini Angelia (2009) menunjukkan bahwa pengetahuan etika profesi akuntan berdasarkan jenis kelamin tidak berbeda secara signifikan.

Kedua, hasil t-test program menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi antara S1 dan D3 terhadap etika profesi akuntan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rini Angelia (2009) yaitu berdasarkan tingkat pendidikan antara mahasiswa akuntansi D3 dengan S1 terhadap pengetahuan etika profesi akuntan menunjukkan tidak berbeda secara signifikan.

Ketiga, hasil ANOVA kelompok universitas menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi antara UNNES, UNDIP, UDINUS, UNIKA, dan POLINES terhadap etika profesi akuntan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mizan (2011) yang menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi

antara mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi swasta terhadap prinsip-prinsip etika dalam Kode Etik Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Keempat, hasil ANOVA kelompok umur menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi antara umur 18, umur 19, umur 20, umur 21, dan umur 22 terhadap etika profesi akuntan. Menurut penelitian Reghina (2009), hal tersebut mungkin dapat dipengaruhi tingkat umur yang relatif sama dan status yang masih sebagai mahasiswa tidak sebagai pekerja. Mahasiswa akuntansi memiliki usia yang relatif sama dan tidak berkecimpung langsung di dunia kerja sehingga mahasiswa tersebut masih dibekali pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mengenai pelaksanaan dan penerapan pedoman prinsip etika profesi akuntan dalam kode etik di dunia pekerjaan sebagai calon akuntan yang profesional.

Kelima, hasil ANOVA kelompok semester menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi antara semester 4, semester 6, dan semester 8 terhadap etika profesi akuntan. Hal ini dikarenakan mahasiswa akuntansi untuk semester 4, semester 6, dan semester 8 memiliki persepsi yang sama dan masih memahami serta mempelajari prinsip-prinsip etika profesi untuk calon akuntan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Alvian (2013) yang menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi senior dan junior terhadap profesi akuntan.

Namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Setyawardani (2009) dan Jojo (2012) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi tingkat senior dan tingkat junior terhadap etika profesi akuntan.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini, secara keseluruhan hasil *independent sample t-test* kelompok jenis kelamin menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap prinsip-prinsip etika profesi akuntan dalam kode etik IAI. Sedangkan kelompok program menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara program S1 dan D3 terhadap prinsip-prinsip etika profesi. Kemudian, hasil uji ANOVA kelompok universitas secara keseluruhan diketahui tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi UNNES, UNDIP, UDINUS, UNIKA, dan POLINES terhadap prinsip-prinsip etika profesi. Hasil kelompok umur secara keseluruhan diketahui tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi umur 18 tahun, 19 tahun, 20 tahun, 21 tahun, dan 22 tahun terhadap prinsip-prinsip etika profesi. Selanjutnya, hasil kelompok semester secara keseluruhan diketahui tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi semester 4, semester 6, dan semester 8 terhadap prinsip-prinsip etika profesi. Selanjutnya, hasil uji deskriptif persentase menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi UNNES dan UDINUS serta mahasiswa akuntansi program S1 memiliki persepsi yang sangat baik terhadap prinsip-prinsip etika profesi. Sedangkan keseluruhan kelompok untuk semua variabel memiliki persepsi yang baik terhadap prinsip-prinsip etika profesi.

Saran dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi diharapkan lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika profesi akuntan agar menjadi calon akuntan yang memiliki etika yang penuh tanggung jawab di lingkungan pekerjaannya. Kemudian penelitian selanjutnya sebaiknya menambah sampel dan tempat survei penelitian yang lebih banyak selain penelitian ini dan

menambah variabel lain yang berkaitan dengan etika profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, Rini. 2009. "Analisis Perbedaan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Berdasarkan Gender dan Strata Pendidikan". Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Efferin, Sujoko, dkk. 2004. Metode Penelitian Untuk Akuntansi Sebuah Pendekatan Praktis. Malang: Bayumedia
- Harahap, Sofyan S. 2011. Etika Bisnis dalam Perspektif Islam. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryono Jusup, Al. 2005. Jawaban Pertanyaan Auditing (Pengauditan) Buku 1. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Jojo, Mhd. 2012. "Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Semester Awal dan Mahasiswa Akuntansi Semester Akhir Terhadap Profesi Akuntan". Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Maritim Raja Ali Haji: Tanjung Pinang.
- Ludigdo, Unti. 2007. Paradoks Etika Akuntan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margawati, Retiana. 2010. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan Dipandang dari Segi Gender". Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Muhammadiyah: Surakarta.
- Muyadi, 2009. Auditing Buku 1. Edisi ke-6 Jakarta: Salemba Empat.
- Nurlan, Andi Basse. 2011. "Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia". Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Hasanuddin: Makassar.

- Permatasari, Anneke S. 2004. "Analisis Persepsi Akuntan Publik, Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Indonesia". Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Katolik Soegidjapranata: Semarang.
- Robbins, Stephen P. 2002. Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi, ed 5, Jakarta : Erlangga.
- Safri, Mizan Ash Shidqi. 2011. "Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Dosen Akuntansi di kota Padang Terhadap Prinsip-prinsip Etika dalam Kode Etik Institut Akuntan Publik Indonesia. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Andalas: Padang.
- Setyawardani. 2009. "Persepsi Mahasiswa Senior dan Junior Terhadap Profesi Akuntan". Jurnal Akuntansi Nasional, Vol. 13 No. 1 Maret 2009: 84 – 103.
- Sihwahjoeni dan M.Gudono, 2000, Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.3, No.2, Juli : 168-184.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 2, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka.
- Yatimin, Abdullah M. 2006. Pengantar Studi Etika. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, Alvian K. 2013. "Persepsi Mahasiswa Senior dan Junior Terhadap Profesi Akuntan". Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Pembangunan Nasional: Veteran.